



# Sosromenduran Jadi Kelurahan Pariwisata

Sejak Mei lalu dibentuk Badan Pariwisata kelurahan, yang berfungsi untuk mengkoordinasi program dan rencana pengembangan wisata.

**YOGYAKARTA** – Diiringi pukulan gong tujuh kali, Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto kemarin mendaulat Sosromenduran sebagai kelurahan pariwisata di Kota Yogyakarta. "Mulai sekarang masyarakat harus lebih menggali potensi wisata di Kelurahan Menduran. Contohnya permainan batok dan egrang bisa dikembangkan untuk turis," kata Herry.

Sosromenduran memiliki tujuh kampung, yakni Sosrowijayan Wetan dan Kidul, Sosromenduran, Siti Sewu, Joyonegaran, Pajeksan, dan Sosrodipuran. Di kampung-kampung ini, ada 138 hotel serta 220 usaha mikro, kecil, dan menengah, dari warung

makan, pemandu wisata, hingga agen perjalanan. Lantaran persis di belakang Jalan Malioboro, hotel-hotel di daerah ini selalu penuh terisi. Daerah ini juga dikenal dengan sebutan kampung internasional karena banyaknya turis asing yang menginap.

"Dengan pencanangan ini, kami harap wisatawan makin banyak dan betah," kata Sudaryo Broto, ketua RW di Kelurahan Sosromenduran, selaku ketua panitia acara, saat menyampaikan laporannya kepada Wali Kota Yogyakarta.

Untuk mendukung program kelurahan wisata ini, sejak Mei lalu telah dibentuk Badan Pariwisata di tingkat kelurahan. Fungsi badan ini antara lain untuk mengkoordinasi program serta rencana pengembangan wisata di daerah itu. Menurut Sudaryo, sebelum ada Badan Pariwisata setiap kampung seperti berjalan sendiri-sendiri.

Sudaryo berharap pencanangan ini akan mengangkat kondisi ekonomi sekitar 300-an warga miskin di daerah ini. "Semoga mereka bisa dilibatkan dalam kegiatan pariwisata dan menjadi lebih

sejahtera," katanya.

Camat Gedung Tengen Zeni mengatakan, dengan pencanangan dari pemerintah ini, mereka bertekad membuat turis mancanegara lebih betah tinggal di Sosromenduran. "Kami akan menambah lama tinggal para turis," katanya.

Menurut Herry, pencanangan Sosromenduran sebagai kelurahan pariwisata tidak akan berarti apa-apa jika warga setempat tidak mulai potensi wisata di daerah itu. Dengan demikian, menurut dia, pariwisata akan menjadi lokomotif perekonomian warga. Kalau sudah begitu, kata Herry, kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat.

Pencanangan kemarin berlangsung bersamaan dengan festival apem. Festival kue tradisional yang diwarnai berbagai permainan, termasuk sepak batok dan egrang yang biasa digelar menjelang Ramadan tersebut merupakan daya tarik unik daerah ini. "Ini kelapa yang saya minum ternyata bisa jadi mainan," kata Benjamin Guignard, turis asal Prancis yang hadir di area festival, terkagum-kagum. ● BERANDA RURI

Kepada Yti  
ota Yogyal  
Wali kota Yogyakarta  
staris Daerah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen			
4. Kelurahan Sosromenduran			

Yogyakarta, 21 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005